

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINDAKAN IBU TENTANG CARA MEMANDIKAN BAYI BARU LAHIR DI DESA KLUMPANG KAMPUNG KECAMATAN HAMPARAN PERAK

Rismaida Saragih<sup>1</sup>, Ade Rosa Arianti<sup>2</sup>, Siti Arfah Siregar<sup>3</sup>, Mutiara Nauli<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Haji Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia

Email: rismaida42@gmail.com

### Abstrak

Memandikan bayi merupakan hal penting bagi bayi, selain sebagai kebutuhan personal, mandi dapat membentuk bonding attachment antara ibu dan bayi. Namun masih banyak ibu belum mandiri memandikan bayinya sehingga menyerahkan urusan memandikan pada keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan Tindakan ibu tentang cara memandikan bayi baru lahir di desa klumpang kampung tahun 2020.

Desain penelitian adalah *analitik* dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi sebanyak 35 orang. Sampelnya adalah total sampling.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan sebagian besar (71,4%) cukup, sedangkan untuk Tindakan sebagian besar (71,4%) baik. Hasil perhitungan uji Mann Whitney didapatkan  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak sehingga ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan Tindakan ibu tentang memandikan bayi di desa klumpang kampung tahun 2020.

Kesimpulannya adalah pengetahuan mempengaruhi pembentukan sikap kemudian mempengaruhi tindakan ibu dalam memandikan bayi, sehingga semakin tinggi pengetahuan, semakin baik pula perilaku ibu dalam memandikan bayi. Diharapkan bagi petugas Kesehatan memberikan informasi memandikan bayi sedini mungkin, serta memberikan motivasi dan melibatkan ibu dalam memandikan bayinya saat masih sehingga ibu bisa mandiri dalam memandikan bayinya.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Perilaku, Memandikan Bayi.

## **Abstract**

*Bathing a baby is important for babies, apart from being a personal need, bathing can form a bonding attachment between mother and baby. However, there are still many mothers who cannot bathe their babies independently, so they leave the bathing to the family. The aim of the research is to determine the relationship between knowledge and maternal actions regarding how to bathe newborn babies in Klumpang Kampung village in 2020.*

*The research design is analytical with a cross-sectional approach. The population is 35 people. The sample is TOSL sampling.*

*The research results for the level of knowledge were mostly sufficient (71.4%), while for actions the majority (71.4%) were good. The results of the Mann Whitney test calculation showed that  $\rho = 0.001 < \alpha = 0.05$ , meaning that  $H_0$  was rejected so that there was a relationship between the level of knowledge and maternal actions regarding bathing babies in Klumpang Kampung village in 2020.*

*The conclusion is that knowledge influences the formation of attitudes which then influences the mother's actions in bathing the baby, so that the higher the knowledge, the better the mother's behavior in bathing the baby. It is hoped that Health workers will provide information on bathing babies as early as possible, as well as provide motivation and involve mothers in bathing their babies while they are still young so that mothers can be independent in bathing their babies.*

**Keywords:** *Knowledge, Behavior, Bathing Babies.*

## **Pendahuluan**

Bayi baru lahir normal harus menjalani proses adaptasi dari kehidupan di dalam rahim (intrauterin) ke kehidupan di luar rahim (ekstrauterin). Pemahaman terhadap adaptasi dan fisiologi bayi baru lahir sangat penting sebagai dasar dalam memberikan asuhan. Dalam hal perawatan bayi terutama pada bayi baru lahir, pada awalnya sangat dibutuhkan kesabaran yang tinggi. Selain itu, diperlukan juga pengetahuan tentang bagaimana sebenarnya perawatan bayi yang benar. Merawat bayi memang akan segera menjadi sifat yang alami. Perawatan bayi juga merupakan cara mencari apa sebenarnya yang paling cocok untuk ibu dan bayi itu sendiri (Hidayah, 2015).

Memandikan bayi adalah suatu cara membersihkan tubuh bayi dengan air dengan cara menyiram dan merendam diri dalam air berdasarkan urutan yang sesuai (Zakiyyah, dkk. 2017). Memandikan bayi bagi ibu merupakan pekerjaan yang berat dan membingungkan karena kondisi tali pusat yang masih basah selain itu ibu juga takut akan terjadi infeksi karena kondisi tali pusat yang masih basah. Jika mereka mengetahui pedoman memandikan bayi karena sebelumnya sudah pernah memiliki anak maka hal itu bukanlah pekerjaan yang berat. Namun, tidak sedikit dari mereka yang tidak tahu bagaimana cara memandikan bayi (Hidayah, 2015).

Memandikan bayi merupakan hal penting bagi bayi, selain sebagai kebutuhan personal, mandi dapat membentuk *bounding attachment* antara ibu dan bayi. Namun masih banyak ibu post partum belum mandiri memandikan bayinya sehingga menyerahkan urusan memandikan pada keluarga (Saifuddin, 2002; Choirunisa, 2013). Memandikan bayi bukan hanya untuk membersihkan tubuh tetapi mandi merupakan hal yang sangat menyenangkan bayi. Untuk orang tua mandi merupakan alat komunikasi antara orang tua dengan bayi, karena saat mandi orang tua biasanya melakukan sentuhan, usapan dan berbicara langsung walaupun bayi tidak mengerti arti ucapan tersebut (Chorunisa, 2009).

Memandikan bayi bagi ibu nifas merupakan pekerjaan yang berat dan membingungkan karena kondisi tali pusat bayi yang masih basah. Namun jika mereka mengetahui pedoman memandikan bayi karena sebelumnya sudah pernah memiliki anak maka hal itu bukanlah pekerjaan yang berat terkadang ibu nifas menyerahkan kepada baby sister, pembantu atau keluarga yang bisa memandikan bayi, padahal jika ada kemauan memandikan bayi bukan merupakan hal yang sulit (Hidayah, 2015).

Jadwal mandi bayi tidak sebanyak orang dewasa. Jika telah dilakukan pembersihan yang baik di tempat-tempat tertentu saat mengganti popok atau menyusui, sebenarnya bayi tidak perlu dimandikan setiap hari. Ibu hanya perlu selalu membersihkan wajah, leher dan bokong dengan handuk atau tisu basah pada bayi yang belum merangkak turun dari tempat tidur 3x seminggu, akan tetapi tetap membuatnya bersih dan wangi. Jika memungkinkan anda boleh memandikannya setiap hari terutama cuaca panas (Yunisa, 2010).

Seorang ibu merupakan pengasuh utama bagi bayi, seberapa besar ibu memerlukan bantuan atau penyuluhan tergantung pada keadaan kesehatan dan pengalaman terdahulu ibu dan bayinya. Petugas kesehatan dapat menggunakan pendekatan dengan keluarga sebagai kesempatan untuk memberikan pendidikan kesehatan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam merawat dan mengasuh bayi, khususnya memandikan bayi (Jonhson & Taylor, 2004).

Dampak memandikan bayi dengan cara yang tidak tepat dapat mengakibatkan kondisi yang buruk seperti celaka (jatuh dan tenggelam), air masuk ke dalam telinga atau hidung dan dapat menyebabkan bayi mengalami *cold stress* yang selanjutnya dapat menyebabkan hipotermia (Puspita, 2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan cara ibu memandikan bayi adalah pengetahuan dan tindakan (Notoatmodjo, 2012). Tindakan berhubungan dengan cara ibu memandikan bayi. Tindakan merupakan faktor yang ada pada setiap individu yang mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Menurut Notoatmodjo (2012), tindakan itu selalu berhubungan dengan objek sikap yaitu terdapat hubungan yang positif dan negatif antara individu dengan objek tertentu sehingga hal ini akan menimbulkan perilaku tertentu pula dari individu yang menjadi objek sikap. Adanya sikap yang negatif (tidak mendukung) dikarenakan ibu merasa takut anaknya akan merasa sakit, takut terjatuh atau anaknya cedera juga mengakibatkan ibu tidak mau memandikan bayinya.

Asuhan kesehatan pada bayi tidak terlepas dari asuhan keluarga dan masyarakat khususnya para ibu. Dalam keluarga, peran ibu sangat penting dalam merawat dan mengasuh yang baik bagi bayinya. Peran, tugas dan tanggung jawab orang tua khususnya para ibu dimulai

sejak masa kehamilan dan semakin bertambah saat bayi dilahirkan yaitu merawat dan mengasuh bayi (Kemenkes RI, 2018).

Survei awal yang dilakukan pada bulan maret 2020, dari 15 orang ibu yang memiliki bayi, 10 orang (66,66%) ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang memandikan bayi tetapi pada kesehariannya tidak memandikan bayi nya sendiri melainkan meminta pertolongan bidan ataupun orang tuanya. Dari 5 orang memiliki pengetahuan yang baik 3 memandikan bayi sendiri, 2 lagi meminta pertolongan bidan atau orang tua. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan tindakan ibu tentang cara memandikan bayi baru lahir di desa klumpang kampung

## Metode Penelitian

Rancangan penelitian survei *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* (Notoadmojo, 2017). Penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2022 sampai Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi yang berusia 1-12 bulan di Desa Klumpang Kampung Kecamatan Hampan Perak sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan Analisis univariat meliputi pengetahuan dan tindakan Kemudian dilakukan analisis Bivariat dengan uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95%.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan dan Tindakan ibu tentang cara memandikan bayi di desa klumpang kampung Tahun 2020**

Pengetahuan	F	%
Baik	25	71,4
Kurang	10	28,6
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100,00</b>
Tindakan	f	%
Dilakukan	25	71,4
Tidak dilakukan	10	28,6
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan kejadian stunting**

No	Pengetahuan	Tindakan				P (value)		
		Dilakukan		Tidak Dilakukan			Total	
		F	%	F	%		F	%
1	Kurang	3	30,0	7	70,0	10	100	<b>0,001</b>
2	Baik	22	88,0	3	12,0	25	100	
<b>TOTAL</b>		<b>23</b>	<b>71,4</b>	<b>10</b>	<b>28,6</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 ibu, mayoritas memiliki pengetahuan 22 responden (88,0%) dan memiliki Tindakan dilakukan, sedangkan dari 10 ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (30,0%) memiliki Tindakan dilakukan. Sedangkan 7 orang (70,0%) yang memiliki pengetahuan kurang dan memiliki Tindakan yang tidak baik. Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek (Wawan dan Dewi, 2017)

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nidya (2019) yang meneliti tentang gambaran pengetahuan dan sikap Ibu nifas primipara tentang cara memandikan bayi di Puskesmas Tanjung Rema yang mendapatkan hasil bahwa dari 89 ibu, sebanyak 47 orang (53%) berpengetahuan cukup. Pengetahuan responden yang cukup ini dikarenakan responden mengetahui informasi tentang manfaat dan cara memandikan bayi dari berbagai media yang diserap dengan cukup baik seperti internet, majalah, iklan ditv dan berbagai sumber lainnya. Selain itu informasi dapat diketahui dari orang lain seperti teman, tetangga, tenaga medis dan orang disekitarnya.

Hasil Penelitian dari 35 responden Sebagian besar memiliki Tindakan dilakukan tentang memandikan bayi yaitu sebanyak 25 responden (71,4%). Dan yang memiliki Tindakan tidak dilakukan yaitu 10 (28,6%) tentang cara memandikan bayi. Notoadmojo (2014) mengemukakan bahwa Tindakan adalah suatu sikap yang belum otomatis dalam suatu tindakan dan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan maka perlu didukung oleh faktor lain seperti pengetahuan. Adapun terbentuknya pola perilaku baru dan berkembangnya kemampuan seseorang terjadi melalui tahapan-tahapan tertentu yang dimulai dari pembentukan pengetahuan, sikap, sampai dimilikinya keterampilan baru. Jika dilihat secara rinci dari kuesioner tindakan Sebagian besar ibu sudah melakukan Tindakan benar pada tentang ibu memandikan bayi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai  $p=0,001$  dimana  $p < 0,05$  dimana  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dan Tindakan ibu tentang cara memandikan bayi di desa klumpang kampung tahun 2020.

Menurut Jensen (2004), kemampuan ibu memandikan bayi bisa dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan yang dapat merubah ke perilaku yang positif. Tidak semua orang tua berani memandikan bayinya sendiri, alasan mereka adalah tidak mengerti cara memandikan bayi dengan benar. Ketidaktahuan orang tua ini khususnya timbul dari orang tua yang tidak mau tahu bagaimana cara memandikan bayinya malah menyerahkan bayinya kepada pengasuh bayi atau kepada orang tua mereka, kurangnya pengetahuan ini karena latar belakang rendahnya pendidikan dan kurangnya informasi yang diperoleh

## **1. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang memandikan bayi sebanyak 25 responden (71,4%). sebagian besar responden mempunyai tindakan dilakukan tentang cara

memandikan bayi yaitu sebanyak 25 responden (71,4%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dan Tindakan ibu tentang cara memandikan bayi Tahun 2020 ( $p=0,001<0,05$ )

## 2. REFERENSI

Bagian Obstetri & ginekologi FK Universitas Padjajaran Bandung. (2003).  
*Obstetri Fisiologi. Bandung: Eleman*

Bobak. (2005). *Perawatan Maternitas*. Jakarta: EGC

Bobak, Lowdermilk, Jensen. (2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4.  
Jakarta: EGC

Choirunisa. 2009. Teknik-teknik memandikan bayi yang Tepat Edisi Revisi.  
Jakarta: Nuha Medika.

Choirunisa. 2013. *Asuhan Neonatal*. Jakarta: Nuha Medika.

Deswani. 2010. *Cara Perawatan Bayi untuk Bidan*. Jakarta: Salemba Medika.

Manuaba, Ida Bagus Gde, 2012. *Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi & Obstetri-Ginekologi Sosial*

Hidayah N, Santoso BR, Melani. 2015. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Primipara Tentang Memandikan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lulut Banjarmasin. *Jurnal Dinamika Kesehatan*, 6 (2): 41-53 [Internet]. Tersedia dalam: <http://ojs.dinamikakesehatan.stikessarimulia.ac.id/index.php/dksm/article/view/34/24>

Johnson, R & Taylor. (2004). *Buku Ajar Praktek Kebidanan*, Jakarta : EGC

Johnson, (2005). *Memandikan Bayi*. Jakarta : EGC

Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia*. Jakarta: Infodatin Kemenkes RI [Internet]. Tersedia dalam:

<http://www.depkes.go.id/article/view/15021800001/kondisi-pencapaian-program-kesehatan-anak-indonesia.html>

Musbikin, I. (2005). *Panduan Bagi Ibu Hamil dan Melahirkan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka

Maryunani, A, & Nurhayati. (2008). *Buku Saku Asuhan Bayi Baru Lahir Normal*, Jakarta

Nadesul, Hendrawan. (2007). *Membesarkan Bayi jadi Anak Yang Pintar*. PT Kompas Media Nusantara: Bandung

Nidya, Astuti. 201. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu nifas Primipara tentang cara Memandikan Bayi di Puskesmas Tanjung Rema*. Martapura: Yayasan Korpri.

Nuraini & Nuning. (2008). *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan, & Bayi*. Jakarta: Arcan

Nursalam. (2003). *Kumpulan Makalah Riset Keperawatan : Kelengkapan Buku Metodologi Riset Keperawatan*. Surabaya: Universitas Airlangga

Notoadmodjo, S. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

-----, 2012. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rieneka Cipta.

-----, 2014. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rieneka Cipta.

-----, 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Puspita IR. 2016. *Insidens dan Faktor Risiko Hipotermia Akibat Memandikan Bayi Baru Lahir*. Tesis. Universitas Indonesia [Internet]. Tersedia dalam: <https://saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/view/781>

Supartini. (2004). Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC

Suririnah. (2009). *Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Yunisa. 2010. Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Zakiyyah M. Ekasari T. Hanifah I. 2017. Pendidikan Kesehatan Dan Pelatihan Memandikan Bayi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (1): 29-36 [Internet]. Tersedia dalam: <http://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jpengmas/article/view/6>

Williams, F. (2003). *Baby Care: Pedoman Merawat Bayi*. Jakarta: EGC